

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012. Tujuan utama pergantian kurikulum tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran sehingga nantinya siap untuk hidup dalam dunia globalisasi.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengembangkan kurikulum baru sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahap. Kurikulum 2013 didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Alawiyah, 2013).

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi (Mulyasa, 2013). Kurikulum 2013 adalah langkah perbaikan pendidikan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guna memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya yang dianggap perlu dalam memajukan pendidikan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya (Mulyasa, 2013).

Betapapun bagusnya rumusan tujuan atau cita-cita pendidikan yang sudah tertuang didalam kurikulum formal, tapi hal itu belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat didalam kurikulum dapat teraktualisasikan didalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Nurdin, 2005). Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum (Rusman, 2009). Oleh karena itu, apabila guru tidak paham dan mampu mengimplementasikan kurikulum, maka semuanya akan percuma. Aktualisasi kurikulum dikelas sangat tergantung kepada peranan yang dimainkan oleh guru.

Agar implementasi Kurikulum 2013 dapat berlangsung sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, maka kemampuan ideal yang harus dimiliki guru adalah: (1) Menguasai keilmuan sesuai bidang masing-masing (Kompetensi Profesional); (2) Menguasai keterampilan mengajar yang mampu mengaktifkan siswa untuk belajar (kompetensi pedagogik); (3) memiliki keribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswa dan masarakat (kompetensi kepribadian); dan (4) kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; sebagai mana diamanatkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Problematika implementasi Kurikulum 2013 yang sedang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013, Perubahan paradigma yang membuat guru sulit memahami, Pelatihan guru yang belum merata, permasalahan teknis seperti penambahan dan penghilangan beberapa jam pelajaran dan penjurusan minat pada tingkat SMA, pendistribusian buku yang belum merata, dan lain sebagainya (Darmaningtyas, 2013; Wicaksono, 2013; Zubaidah dalam Adhi 2014). Menurut Darmaningtyas (2013), salah satu persoalan yang krusial dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu masalah guru. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan pada dunia pendidikan nasional.

Rusilowati (2013) mengatakan bahwa 87% mengalami kesulitan dalam memahami cara penilaian, 70% kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi, 66% kesulitan dalam memahami model-model pembelajaran, dan 79% mengalami kesulitan membuat instrumen penilaian (Rohmawati, 2013). Nugrahalia (2014) mengatakan bahwa guru belum paham mengenai Kompetensi Inti. Kurangnya pemahaman guru terletak pada proses mengaitkan materi ke Kompetensi Inti yang ada.

Permasalahan yang ada mengindikasikan bahwa pemahaman guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian menjadi kebutuhan paling mendasar, dengan adanya pemahaman yang baik dalam Perencanaan Pembelajaran maka akan menghasilkan proses Pembelajaran yang baik, dengan proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan *outcome* yang baik pula.

Merujuk dari peran penting guru dalam kesuksesan pelaksanaan Kurikulum 2013, maka pada penelitian ini dilakukan analisis kemampuan guru khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kota Medan

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masa sosialisasi Kurikulum 2013 yang singkat sehingga guru belum siap melaksanakan pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam membuat penilaian.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan instrumen observasi.
5. Kurangnya pemahaman guru dalam memahami model-model pembelajaran.
6. Kurangnya pemahaman guru dalam membuat instrumen penilaian.
7. Kurangnya kemampuan guru dalam mengaitkan materi ke Kompetensi Inti.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Kemampuan guru biologi kelas X dalam merencanakan pembelajaran yang dikhususkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Kemampuan guru biologi kelas X dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
3. Hubungan antara kemampuan merencanakan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru biologi kelas X dalam merencanakan pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kemampuan guru biologi kelas X dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013?
3. Adakah hubungan antara kemampuan merencanakan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan guru biologi kelas X dalam merencanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
2. Mengetahui kemampuan guru biologi kelas X dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan merencanakan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi guru biologi, sebagai informasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
2. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan dalam mengambil langkah selanjutnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

